

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TWO STAY TWO STRAY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JOMBANG  
MENGUNAKAN SOAL *HOTS***

<sup>1</sup>Luqman Rahmanto, <sup>2</sup>Nahlia Rakhmawati  
e-mail: <sup>1</sup>[luqmanrahmanto155181c@gmail.com](mailto:luqmanrahmanto155181c@gmail.com); <sup>2</sup>[rakhmanahlia@gmail.com](mailto:rakhmanahlia@gmail.com)  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jombang menggunakan soal *HOTS*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode tes menggunakan soal *HOTS* dengan tujuan agar siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Soal *HOTS* juga mengajarkan kepada siswa untuk dapat mengasah kemampuan logika berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi tersebut.. Analisis data menggunakan uji T dan analisis deskriptif data hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah (1) berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed) = 0,001*. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menggunakan soal *HOTS* dengan model pembelajaran langsung menggunakan soal *HOTS* di SMA Negeri 1 Jombang. (2) berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mean kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ( $73,34 > 66,50$ ), median kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ( $75 > 68$ ) dan modus kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ( $68 > 60$  dan  $75 > 60$ ). Berdasarkan uji hipotesis dan hasil analisis deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jombang menggunakan soal *HOTS*.

**Kata kunci:** Soal *HOTS*, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar Matematika.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang ada, untuk meningkatkan kualitas

pendidikan adalah dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 revisi 2016 terdapat teori 5M yang berisi tentang Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis dan Mencipta. Oleh karena itu, teori 5M menuntut siswa untuk benar-benar menerapkan dalam pembelajaran bukan hanya teori saja.

Matematika merupakan sesuatu yang tidak asing bagi semua kalangan masyarakat karena kegunaannya dalam setiap aktivitas kehidupan. Matematika telah menjadi mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Setiap bertambahnya jenjang pendidikan, maka bertambah juga materi yang akan disampaikan. Terdapat rumus dan pola baru yang harus dipahami. Oleh karena itu, begitu banyak siswa yang memandang matematika sebagai bidang studi paling sulit menurut Mulyono (Wahyuni, 2017:2).

Kebanyakan siswa saat ini cenderung bergantung pada penggunaan rumus-rumus matematika dalam

memecahkan suatu masalah matematika. Ketika diberikan masalah matematika, siswa secara langsung akan merujuk pada rumus mana yang akan di gunakan. Hal ini mengakibatkan kurangnya kreatifitas dalam mencari solusi-solusi lain yang mungkin dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Logika berpikir siswa pun menjadi kurang terasah karena *mindset* yang telah terbentuk yaitu menyelesaikan suatu masalah matematika hanya bisa dipecahkan atau diselesaikan dengan menggunakan rumus yang tepat. Padahal logika adalah salah satu kunci dalam belajar matematika. Jika seseorang sudah terbiasa mengasah kemampuan logika berpikirnya dalam memecahkan masalah matematika maka siswa akan terbiasa juga untuk berpikir secara nalar, kritis, runtut dan konsisten. Oleh karena itu, untuk dapat mengasah kemampuan logika berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika perlu di terapkannya HOTS (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran (Modul Direktorat Pembinaan SMA, 2017:1).

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*),

menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Pada penyusunan soal-soal *HOTS* umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Pada konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur (Modul Direktorat Pembinaan SMA, 2017:3).

Selain berbantuan soal *HOTS* dalam membantu siswa berpikir kritis, model pembelajaran inovatif juga dapat membantu siswa lebih aktif dalam menyelesaikan masalah secara kritis. Model pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan. Metode yang

digunakan pada pembelajaran inovatif, misalnya metode diskusi.

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan dalam mengupayakan pembelajaran siswa. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*). Model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Struktur dua tinggal dua tamu member kesempatan untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain menurut Lie (dalam Shoimin, 2014:222). Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain (Shoimin, 2014:222). Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya, kemudian setiap kelompok mencocokkan hasil diskusinya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas X Sma Negeri 1 Jombang

menggunakan soal *HOTS*?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas X Sma Negeri 1 Jombang menggunakan soal *HOTS*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan prosesnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan metode eksperimen karena peneliti akan meneliti ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas X Sma Negeri 1 Jombang menggunakan soal *HOTS*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada sampel selidik (Arikunto, 2009:207). Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X MIPA SMAN 1 Jombang yang terdiri dari kelas X MIPA 1 sampai X MIPA 5. Sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 2 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* karena

pengambilan anggota sampel dari populasi didasarkan atas adanya tujuan atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dilakukan sesuai dengan rekomendasi guru matematika, dengan hasil pertimbangan guru bahwa kedua kelas tersebut sudah mencapai materi yang sama dan siswa memiliki kemampuan setara (Sugiyono, 2016). Kelas yang terpilih yaitu kelas X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 3 sebagai kelas kontrol.

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode tes sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar tes. Tes yang diberikan berupa soal uraian dengan jumlah 4 butir soal *HOTS*. Lembar tes dilakukan uji validitas kepada validator ahli yang merupakan salah satu dosen STKIP PGRI Jombang program studi pendidikan matematika dan guru matematika wajib kelas X SMA Negeri 1 Jombang. Sebelum soal tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti mengujicobakan soal tes kepada siswa lain yaitu kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Jombang untuk mengetahui kelayakan instrumen tes hasil belajar. Dari hasil uji coba tersebut kemudian peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data hasil tes menggunakan uji hipotesis (uji-t) sebelum

dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu data diuji normalitas dan homogenitas serta menggunakan hasil analisis deskriptif data hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

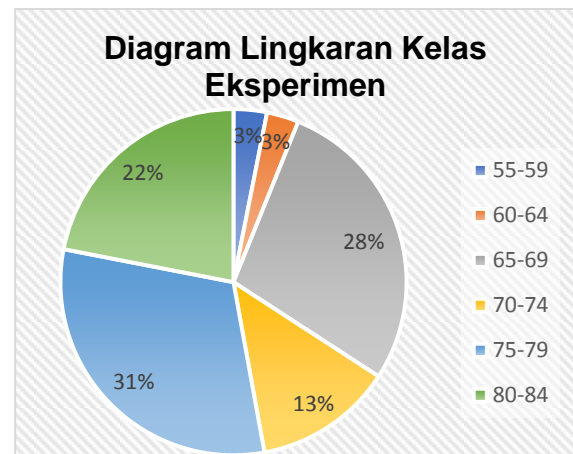
Berikut ini adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai
1	AN	75
2	AY	83
3	ARU	78
4	ABEP	68
5	AD	65
6	AAH	75
7	CK	68
8	DT	73
9	DRT	83
10	DP	84
11	DAP	78
12	GM	83
13	IP	80
14	LMN	78
15	MRF	63
16	MRDG	75
17	NF	68
18	NP	75
19	NNTP	65
20	NS	68
21	NF	55
22	ND	68

23	QFSP	75
s24	RAA	70
25	SNA	75
26	SWW	73
27	SS	70
28	TRB	84
29	YAGP	78
30	YDF	68
31	ZRR	66
32	ZA	80
Jumlah		2347
Rata-Rata		73,34

**Gb 1. Diagram Lingkaran Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

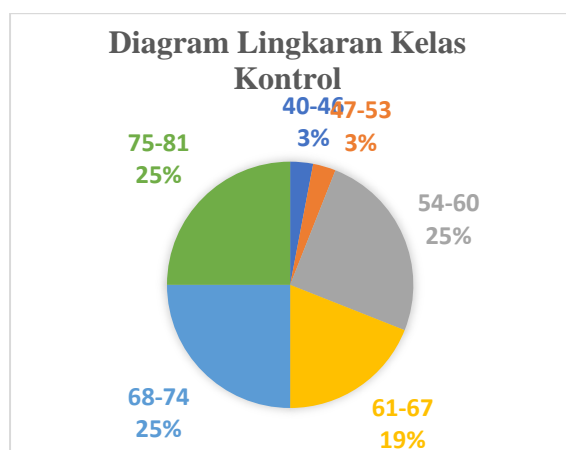


**Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

No	Nama	Nilai
1	ARM	70
2	AF	68
3	AZI	63
4	AYEP	63
5	ADNA	60
6	AAMRS	60
7	BAS	75
8	DIBS	70
9	DNA	60
10	EA	75

11	EHD	50
12	EAK	75
13	ERM	70
14	FRN	60
15	FRDUHSP	78
16	FNA	80
17	HBL	78
18	LNF	40
19	MKW	58
20	MAFP	70
21	MSM	60
22	NIC	60
23	NFY	68
24	RBW	65
25	RA	70
26	RMW	81
27	RGA	63
28	RD	78
29	SWDR	65
30	SA	60
31	SRS	65
32	TF	70
Jumlah		2128
Rata-rata		66,5

Gb 2. Diagram Lingkaran Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol



Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

### 1) Uji normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data kelas eksperimen dan data kelas kontrol menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kelas eksperimen adalah 0,704 dan kelas kontrol adalah 0,562. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0*, diperoleh nilai *Sig* = 0,292, nilai *Sig* tersebut  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen).

### 3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t, uji perbedaan rata-rata dua sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,001, nilai

*Sig. (2-tailed)* tersebut  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan model pembelajaran langsung di SMA Negeri 1 Jombang menggunakan soal HOTS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Jombang. Peneliti membutuhkan 2 kali pertemuan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas X MIPA 4, untuk pertemuan pertama peneliti memberikan materi tentang persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linier satu variabel. Pada pemberian materi tersebut peneliti juga mengenalkan soal HOTS dengan tujuan agar siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Soal HOTS juga mengajarkan kepada siswa untuk dapat mengasah kemampuan logika berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi tersebut. Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok heterogen

setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah berkelompok peneliti memberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang terdiri dari 1 soal HOTS kepada siswa untuk didiskusikan secara berkelompok. Peneliti selanjutnya meminta 2 orang siswa untuk bertamu ke kelompok lain dengan tujuan mencari informasi mengenai cara penyelesaian sedangkan 2 siswa yang tinggal bertugas untuk memberikan informasi kepada siswa yang bertamu. Peneliti meminta setelah selesai bertamu untuk kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan hasil pekerjaan yang didapat.

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan soal HOTS yang berbeda dengan pertemuan pertama. Peneliti selanjutnya meminta salah satu dari setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain mencocokkan langkah penyelesaian dari kelompok yang presentasi. Peneliti memberikan hadiah kepada siswa yang jawabannya benar dengan langkah penyelesaian yang tepat. Peneliti selanjutnya meminta siswa untuk diskusi kelompok berlangsung terlihat bahwa siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengerjakan lembar kerja kelompok (LKK), membagikan hasil kerja serta informasi kepada tamu, mencatat hasil diskusi dari kelompok lain.

Peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk asalnya dan membagikan soal tes hasil belajar yang terdiri 4 soal HOTS dengan tingkat kesulitan sedang, mudah, sedang dan sulit untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linier satu variabel.

Pada proses pembelajaran langsung di kelas X MIPA 3, juga dibutuhkan 2 kali pertemuan dengan guru matematika sebagai pengajar yaitu SUTJI ANDAJANI, S.Pd untuk pertemuan pertama diskusi mengenai persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linier satu variabel. Sama halnya dengan kelas eksperimen, saat pemberian materi pada kelas kontrol juga dikenalkan dengan soal HOTS oleh guru matematika dengan tujuan agar siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Soal HOTS juga mengajarkan kepada siswa untuk dapat mengasah kemampuan logika berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi tersebut. Guru membagi siswa kedalam 8 kelompok heterogen dengan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa setelah pemberian materi. Guru selanjutnya membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang terdiri dari 1 soal HOTS

untuk didiskusikan setiap kelompok. Guru selanjutnya meminta 4 kelompok untuk mengerjakan hasilnya di papan tulis dan menjelaskannya. Guru memberikan penjelasan atas hasil kerja kelompok siswa yang sudah maju dan guru bersama siswa kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua guru memberikan lembar kerja kelompok yang berisi soal HOTS yang berbeda dengan pertemuan pertama. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal tersebut. Guru meminta 4 kelompok yang belum maju pada pertemuan pertama untuk mengerjakannya di papan tulis setelah selesai berdiskusi. Guru memberikan penjelasan atas hasil kerja kelompok siswa yang sudah maju dan guru bersama siswa kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru selanjutnya meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan membagikan tes hasil belajar yang terdiri dari 4 soal HOTS dengan tingkat kesulitan sedang, mudah, sedang dan sulit untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linier satu variabel.

Berikut tabel penggambaran hasil analisis data berdasarkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan perbandingan mean, median, dan modus :



**Tabel 4.13 Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa**

No	Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah siswa	32	32
2	Skor total	2347	2128
3	Mean	73,34	66,50
4	Median	75	68
5	Modus	68 dan 75	60
6	Nilai maksimal	84	81
7	Nilai minimal	55	40

Berdasarkan tabel 4.13 tentang hasil analisis deskriptif data hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 32 siswa dengan skor total pada masing-masing kelas sebesar 2347 dan 2128. Selanjutnya, nilai mean pada kelas eksperimen 73,34 sedangkan di kelas kontrol 66,50, maka terdapat perbedaan sebesar 6,84, modus kelas eksperimen 68 dan 75 yang sering muncul sebanyak 6 kali sedangkan di kelas kontrol 60 yang sering muncul sebanyak 7 kali maka terdapat perbedaan 8 sampai 15 poin, median kelas eksperimen 75 sedangkan di kelas kontrol 68, maka terdapat perbedaan sebesar 7.

Hasil analisis data uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed) = 0,001*. Sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan model pembelajaran langsung di SMA Negeri 1 Jombang. Karena terdapat perbedaan rata-rata dan hasil analisis deskriptif data hasil belajar siswa maka ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Jombang menggunakan soal HOTS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2015) bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP DARUL ULUM 5 Jombang, sedangkan penelitian Sutrisno (2015) bahwa ada pengaruh lebih efektif model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* daripada *Think Pair Share* dengan soal HOTS.

Berdasarkan uraian tersebut, dari beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat memberikan dampak lebih baik bagi hasil belajar matematika siswa baik menggunakan soal HOTS maupun tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Jombang menggunakan soal *HOTS*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed) = 0,001* sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan model pembelajaran langsung di SMA Negeri 1 Jombang menggunakan soal *HOTS*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil belajar siswa menunjukkan **modus kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol** ( $68 > 60$  dan  $75 > 60$ ) kelas eksperimen muncul sebanyak 6 kali sedangkan kelas kontrol muncul sebanyak 7 kali, sedangkan **median kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol** ( $75 > 68$ ). Berdasarkan uji hipotesis dan hasil analisis deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Jombang menggunakan soal *HOTS*.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, dilihat dari hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika guna menjadikan hasil belajar matematika siswa lebih baik.
2. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dan giat dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran apapun, supaya hasil belajar matematika siswa dapat menjadi lebih baik.
3. Sebaiknya guru memberi latihan soal bentuk *HOTS* kepada siswa agar saat siswa menerima soal dengan kategori *HOTS* sudah terbiasa dan cepat memahaminya.
4. Kepada peneliti selanjutnya jika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran pada fase 4 tentang membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar hendaknya lebih

dimaksimalkan lagi agar manajemen waktu yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kementrian Pendidikan. 2015. *Matematika Revisi 2016*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan
- Nugroho, Arifin R. 2018. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Rozak Abdul, Sri Hidayati. 2014. *Pengolahan Data Dengan SPSS*. Jombang
- Sani, Abdullah Rizal. 2018. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang, Indonesia: Tsmart Printing.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Raza Media.
- Sinaga, Bornok, dkk. 2016. *Buku Guru Matematika Kurikulum 2013 Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian KUANTITATIF KUALITATIF dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman, dkk. 2001. *Strategi Pemberlajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Wahyuni, Tri. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. SKRIPSI STKIP PGRI JOMBANG
- Wibisono. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP DARUL 5 Jombang Tahun Pelajaran 2014/2015*. SKRIPSI STKIP PGRI JOMBANG
- Widana, I Wayan. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA